

## **Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Teknologi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan TJKT di SMK Negeri 1 Sukoharjo**

**Puruhita Mega Pawitra<sup>1</sup>, Cucuk Wawan Budiyanto<sup>2</sup>, Joko Slamet Raharjo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>SMK Negeri 1 Sukoharjo, Sukoharjo, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[pawitr4\\_mega@student.uns.ac.id](mailto:pawitr4_mega@student.uns.ac.id)\*, <sup>2</sup>[cbudiyanto@staff.uns.ac.id](mailto:cbudiyanto@staff.uns.ac.id), <sup>3</sup>[jaunamaritza@gmail.com](mailto:jaunamaritza@gmail.com)

\*Corresponding Author

*Article History: Received: June 3, 2024; Accepted: June 25, 2024; Published: June 30, 2024*

### **ABSTRACT**

*This study examines the influence of the availability of technology facilities and infrastructure on the learning motivation of 10th-grade TJKT students at SMK N 1 Sukoharjo. Using a mixed- methods approach, quantitative data were collected through questionnaires distributed to 60 students, while qualitative data were gathered through observations during PPL activities. The results indicate that the availability of adequate computer devices, software, and laboratories significantly supports the learning process and enhances students' creativity and motivation. Observations revealed that students were more enthusiastic and actively engaged in learning with the use of technology. However, some challenges were identified, such as insufficient number of devices and the need for improved internet stability. These findings suggest that increasing the quantity and quality of technological devices and improving internet stability are crucial for creating a more conducive learning environment, thereby enhancing students' motivation and learning outcomes. Practical recommendations include that policymakers in the education sector should continue to invest in up-to-date technological facilities and infrastructure and ensure equal access for all students.*

**Keywords:** *Technological facilities and infrastructure, student learning motivation*



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai fungsi sentral dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana termasuk salah satu elemen penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Khatifah et al. (2021), tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah Indonesia telah menetapkan tolok ukur sarana dan prasarana pendidikan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42. Dalam peraturan tersebut, pemerintah menekankan pentingnya tolok ukur sarana dan prasarana pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana yang diwajibkan meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sementara itu, prasarana yang diperlukan mencakup lahan, ruang kelas, ruang

pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki fasilitas yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sarana pendidikan mengacu pada semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar (Mulyasa, 2012). Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup semua perangkat dasar yang mendukung proses pendidikan di sekolah secara tidak langsung (Bafadal, 2003). Lebih lanjut, menurut Simanjuntak et al. (2024), sarana dan prasarana sekolah yang baik dan memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena siswa merasa lebih nyaman dan terbantu dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan kejuruan, seperti di SMK N 1 Sukoharjo, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kelas 10 TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi) di SMK N 1 Sukoharjo membutuhkan sarana dan prasarana teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengetahuan teknis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana teknologi terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 TJKT di SMK N 1 Sukoharjo.

Meskipun demikian, penting untuk meningkatkan bukan hanya sarana dan prasarana, tetapi juga motivasi belajar siswa karena hal itu sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dalam diri maupun dari lingkungan luar yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau meraih tujuan tertentu, sehingga diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku pada siswa (Uyun & Warsah, 2021). Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang sangat mendukung siswa dalam bersikap percaya diri dan bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar dapat dimaknai sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan belajar (Yusuf et al., 2023).

Pambudi dan Ashari (2021) dalam penelitiannya menegaskan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketersediaan sarana pembelajaran. Mereka menguraikan bahwa motivasi belajar adalah seluruh kekuatan psikis yang ada dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan tertentu. Kuat lemahnya motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, sehingga upaya untuk meningkatkan motivasi belajar perlu dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa motivasi belajar, meskipun fasilitas dan infrastruktur sekolah sangat mendukung, proses belajar mengajar tidak akan berjalan maksimal. Sebaliknya, meski motivasi belajar tinggi, jika fasilitas dan infrastruktur sekolah kurang memadai, proses belajar mengajar juga tidak akan optimal (Simanjuntak et al., 2024).

Dengan menggunakan pendekatan campuran (*mix method*) yang menggabungkan metode kuantitatif melalui kuesioner dan kualitatif melalui observasi yang dilakukan selama kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) PPG Prajabatan yang berlangsung dari tanggal 29 Februari 2024 hingga 30 April 2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana sarana dan prasarana teknologi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana teknologi demi mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif di SMK N 1 Sukoharjo.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kombinasi (*mix method*). Pada umumnya, terdapat tiga pendekatan penelitian yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah, yakni pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Strijker et al., 2020). Menurut Subagyo (2020), penelitian yang mengadopsi pendekatan kombinasi (*mix method*) merupakan sebuah jenis

penelitian yang menggabungkan dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, yang diintegrasikan untuk menghasilkan temuan baru yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Sementara itu, menurut Parjaman & Akhmad (2019), pendekatan kombinasi dalam penelitian adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggabungkan berbagai teknik, metode, pandangan, konsep, dan bahasa pendekatan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penulis menggunakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang menyeluruh mengenai pengaruh sarana dan prasarana teknologi terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 TJKT di SMK N 1 Sukoharjo.

#### 1. Pendekatan Kuantitatif

Pada penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Menurut Sudarsono (1988), pendekatan kuantitatif mengharuskan peneliti untuk bekerja dengan data numerik yang mencerminkan fenomena yang diamati. Metode survei sendiri adalah teknik penelitian yang menerapkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari sekelompok responden yang merupakan representasi dari populasi yang diteliti (Maidiana, 2021). Dalam pelaksanaannya, penulis memanfaatkan Google Form untuk menyebarkan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data di mana responden menjawab pertanyaan tertulis (S. Arikunto, 2015). Kuesioner ini disusun untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan penggunaan sarana dan prasarana teknologi di sekolah.

Data dikumpulkan melalui kuesioner, dibagikan kepada 60 peserta didik kelas 10 jurusan TJKT di SMK N 1 Sukoharjo secara acak. Kuesioner tersebut disebarkan menggunakan Google Form, sehingga memudahkan proses pengumpulan data secara efisien dan cepat. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, di mana responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan terkait sarana dan prasarana teknologi serta motivasi belajar mereka, mulai dari skor: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Kurang Setuju; (4) Setuju; dan (5) Sangat Setuju. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan atau gambaran umum tentang data yang dikumpulkan.

#### 2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kedua yang digunakan penulis adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak diwajibkan menggunakan angka-angka untuk merepresentasikan semua fenomena yang diamati. Sebaliknya, peneliti menggunakan informasi, keterangan, dan penjelasan data (Sudarsono, 1988). Instrumen pendekatan kualitatif yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana teknologi yang ada di SMK N 1 Sukoharjo. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap fasilitas teknologi yang tersedia, kondisi perangkat keras dan perangkat lunak, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti panduan observasi yang telah disusun sebelumnya. Panduan observasi ini mencakup berbagai aspek yang perlu diamati, seperti ketersediaan komputer, akses internet, perangkat lunak pendidikan, serta cara penggunaan teknologi oleh siswa dan guru. Data kualitatif yang dihasilkan dari proses observasi akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mendetail tentang kondisi sarana dan prasarana teknologi di sekolah serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, baik mendukung maupun menghambat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Sukoharjo karena memiliki jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) yang relevan dengan fokus penelitian mengenai teknologi dan motivasi belajar. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari kuesioner kuantitatif dan observasi kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh sarana dan prasarana teknologi terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan aspek etika penelitian. Responden diberi informasi mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan serta anonimitas data mereka. Selain itu, observasi dilakukan dengan izin dari pihak sekolah dan subjek yang diamati. Dengan metode campuran ini, diharapkan penelitian mampu memberikangambaran yang lengkap dan akurat tentang pengaruh dari sarana dan prasarana teknologi terhadap motivasi belajar siswa, khususnya kelas 10 TJKT di SMK N 1 Sukoharjo.

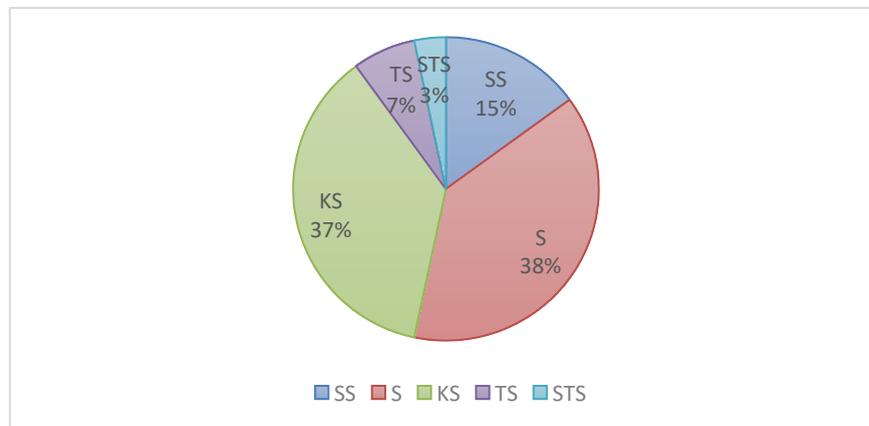
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Kuantitatif

#### 1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi

Berdasarkan kuesioner yang berisi delapan pertanyaan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo dan telah disebar oleh penulis terhadap 60 responden, dapat diuraikan mengenai indikator ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo khususnya di kelas 10 TJKT sebagai berikut.

- a. SMK N 1 Sukoharjo menyediakan jumlah yang cukup perangkat komputer untuk keperluan belajar di jurusan TJKT



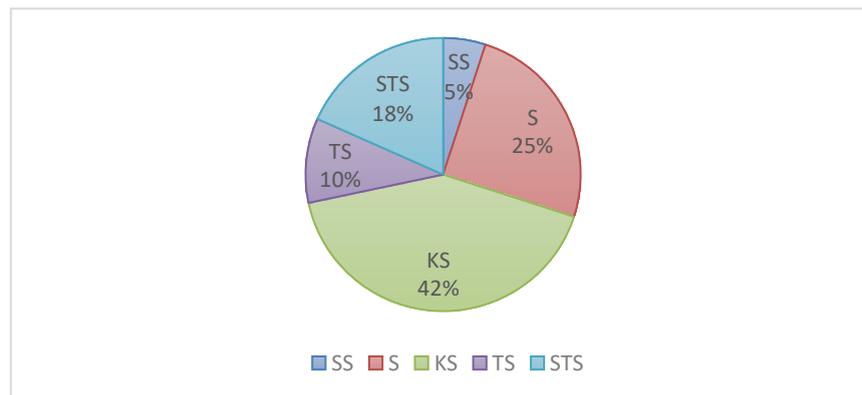
Gambar 1. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pernyataan a

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “SMK N 1 Sukoharjo menyediakan jumlah yang cukup perangkat komputer untuk keperluan belajar di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 23 responden atau 38%.
- 2) Kurang Setuju, diikuti oleh 22 responden atau 37%.

Jumlah terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa di SMK N 1 Sukoharjo telah tersedia perangkat komputer dengan jumlah yang cukup yang dapat digunakan untuk keperluan belajar di jurusan TJKT.

- b. Akses terhadap jaringan internet di SMK N 1 Sukoharjo cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran di jurusan TJKT



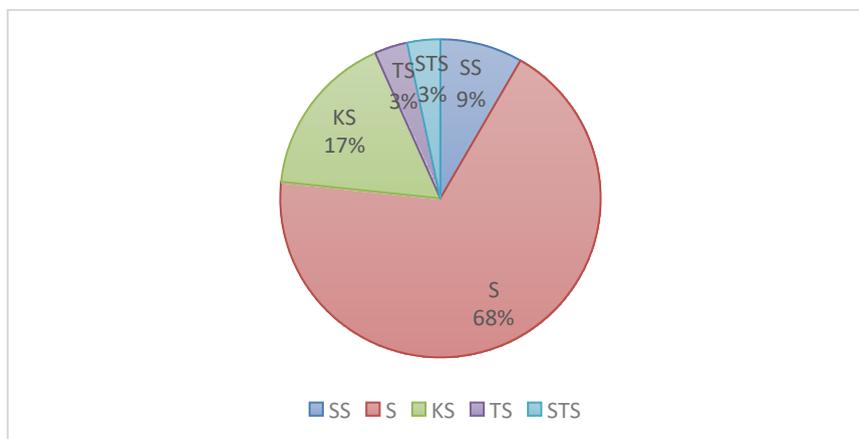
Gambar 2. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pernyataan b

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Akses terhadap jaringan internet di SMK N 1 Sukoharjo cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Kurang Setuju, diikuti oleh 25 responden atau 42%.
- 2) Setuju, diikuti oleh 15 responden atau 25%.

Jawaban terbanyak responden memilih Kurang Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa kurang setuju di mana SMK N 1 Sukoharjo telah tersedia perangkat komputer dengan jumlah yang cukup yang dapat digunakan untuk keperluan belajar di jurusan TJKT.

- c. Sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo telah mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang teknologi untuk mendukung pembelajaran di jurusan TJKT



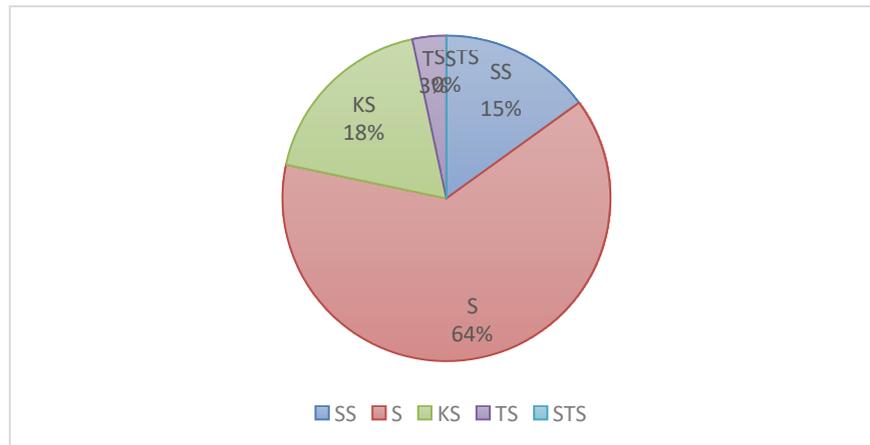
Gambar 3. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pernyataan c

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo telah mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang teknologi untuk mendukung pembelajaran di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 41 responden atau 68%.
- 2) Kurang Setuju, diikuti oleh 10 responden atau 17%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo telah mengikuti perkembangan terbaru untuk mendukung pembelajaran di jurusan TJKT.

- d. Perangkat lunak (*software*) yang tersedia di SMKN 1 Sukoharjo telah memadai untuk mendukung pembelajaran efektif di jurusan TJKT



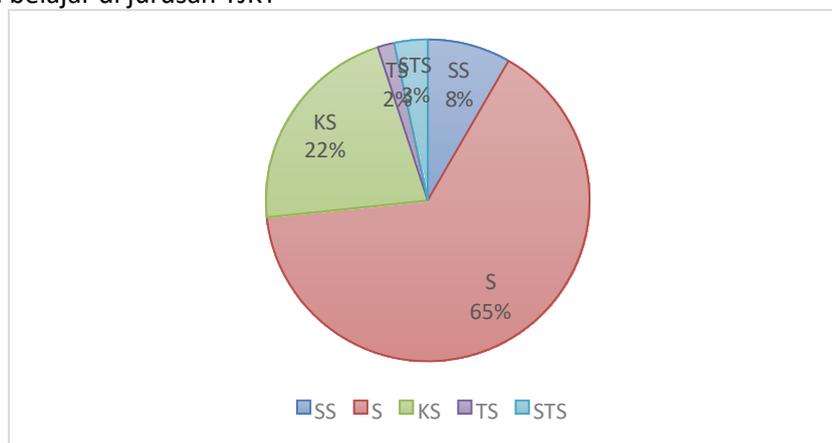
Gambar 4. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pernyataan d

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Perangkat lunak (*software*) yang tersedia di SMKN 1 Sukoharjo telah memadai untuk mendukung pembelajaran efektif di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 38 responden atau 64%.
- 2) Kurang Setuju, diikuti oleh 11 responden atau 18%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa perangkat lunak (*software*) yang tersedia di SMK N 1 Sukoharjo telah memadai untuk mendukung pembelajaran efektif di jurusan TJKT.

- e. SMK N 1 Sukoharjo menyediakan perangkat keras (*hardware*) yang memadai untuk kebutuhan belajar di jurusan TJKT



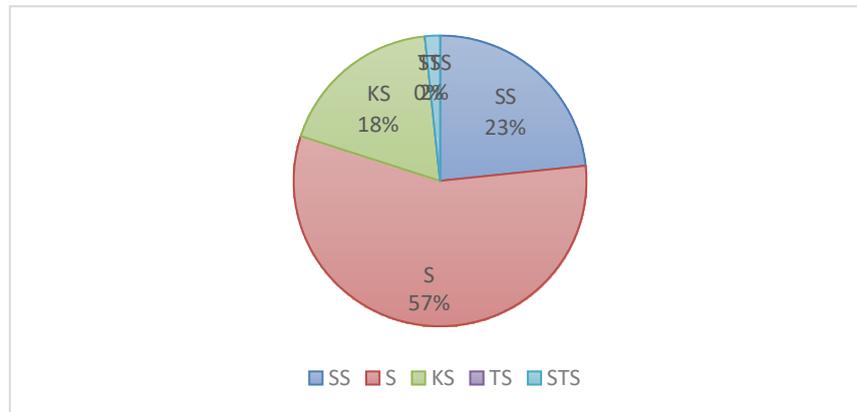
Gambar 5. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pernyataan e

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “SMK N 1 Sukoharjo menyediakan perangkat keras (*hardware*) yang memadai untuk kebutuhan belajar di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 39 responden atau 65%.
- 2) Kurang Setuju diikuti oleh 13 responden atau 22%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa perangkat keras (*hardware*) yang tersedia di SMK N 1 Sukoharjo telah memadai untuk mendukung pembelajaran efektif di jurusan TJKT.

- f. SMK N 1 Sukoharjo menyediakan laboratorium teknik yang memadai untuk praktikum di jurusan TJKT



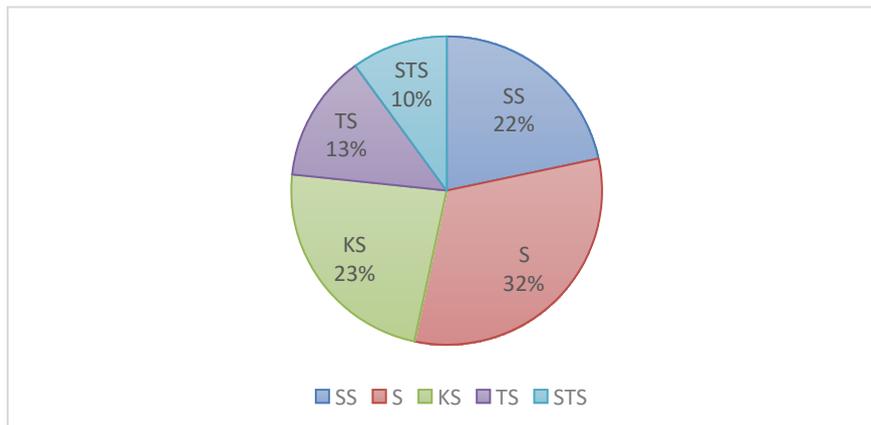
Gambar 6. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pernyataan f

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “SMK N 1 Sukoharjo menyediakan laboratorium teknik yang memadai untuk praktikum di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 34 responden atau 57%.
- 2) Sangat Setuju, diikuti oleh 14 responden atau 23%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa SMK N 1 Sukoharjo telah menyediakan laboratorium teknik yang memadai untuk kegiatan praktikum di jurusan TJKT.

- g. SMK N 1 Sukoharjo memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat proyektor atau smartboard untuk mendukung pembelajaran interaktif di jurusan TJKT



Gambar 7. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pernyataan g

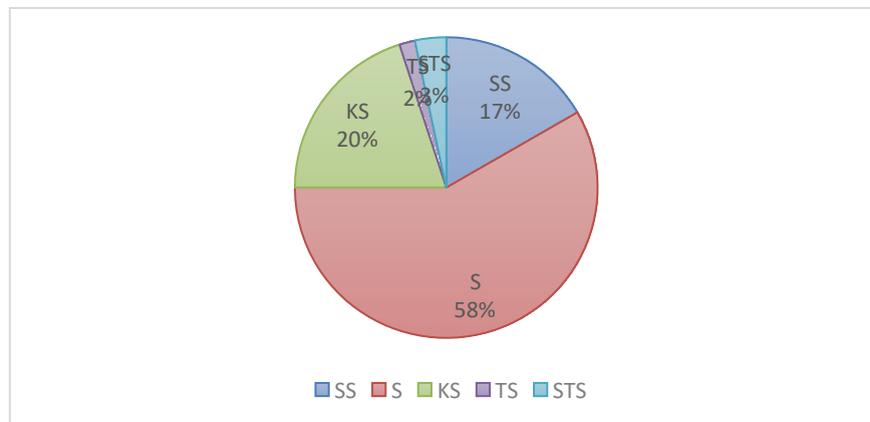
Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “SMK N 1 Sukoharjo memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat proyektor atau smartboard untuk mendukung pembelajaran interaktif di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 19 responden atau 32%.
- 2) Kurang Setuju, diikuti oleh 14 responden atau 23%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa

bahwa SMK N 1 Sukoharjo telah memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat proyektor atau *smartboard* untuk mendukung pembelajaran interaktif di jurusan TJKT.

- h. Sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo telah mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang teknologi untuk mendukung pembelajaran di jurusan TJKT



Gambar 8. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pernyataan h

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo telah mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang teknologi untuk mendukung pembelajaran di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

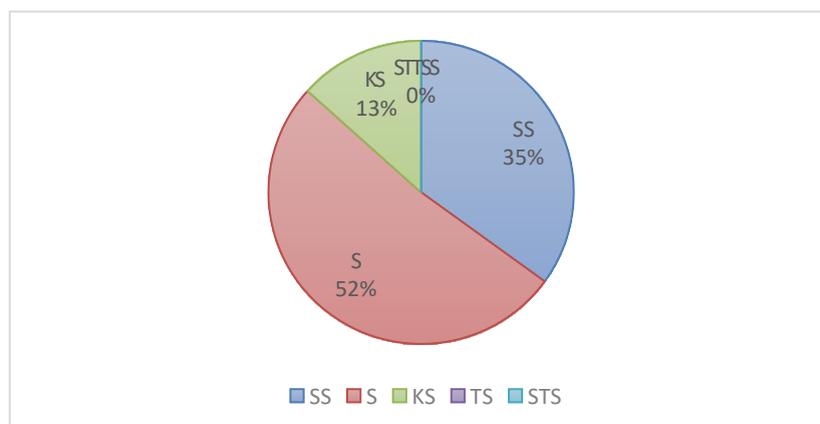
- 1) Setuju, diikuti oleh 35 responden atau 58%.
- 2) Kurang Setuju, diikuti oleh 12 responden atau 20%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo telah mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang teknologi untuk mendukung pembelajaran di jurusan TJKT.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan kuesioner yang berisi delapan pertanyaan mengenai motivasi siswa kaitannya dengan ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo dan telah disebar oleh penulis terhadap 60 responden, dapat diuraikan mengenai indikator motivasi siswa di SMK N 1 Sukoharjo khususnya di kelas 10 TJKT sebagai berikut.

- a. Ketersediaan perangkat teknologi di sekolah mempengaruhi motivasi Saya untuk belajar di jurusan TJKT



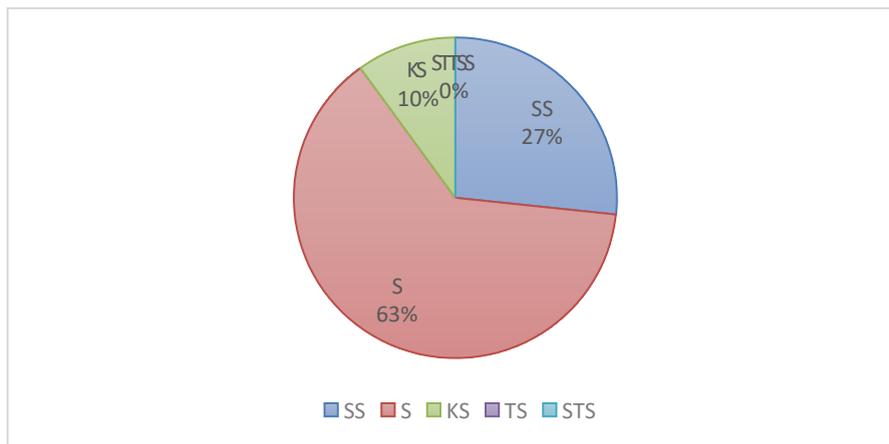
Gambar 9. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa Pernyataan a

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Ketersediaan perangkat teknologi di sekolah mempengaruhi motivasi Saya untuk belajar di jurusan TJKT”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 31 responden atau 52%.
- 2) Sangat Setuju, diikuti oleh 21 responden atau 35%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa ketersediaan perangkat teknologi di sekolah akan memengaruhi motivasinya untuk belajar di jurusan TJKT.

- b. Teknologi di sekolah membantu meningkatkan kreativitas Saya dalam menyelesaikan tugas sekolah



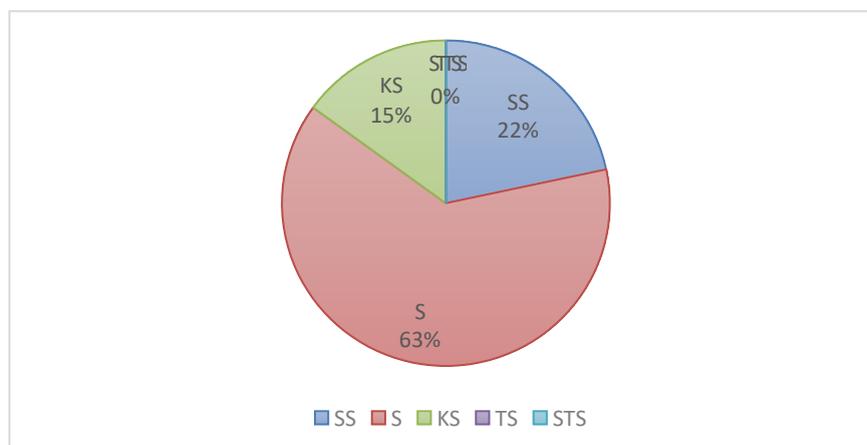
Gambar 10. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa Pernyataan b

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Teknologi di sekolah membantu meningkatkan kreativitas Saya dalam menyelesaikan tugas sekolah”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 36 responden atau 63%.
- 2) Sangat Setuju, diikuti oleh 16 responden atau 27%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa teknologi yang tersedia di sekolah dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas sekolah.

- c. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar di jurusan TJKT karena adanya fasilitas teknologi di sekolah



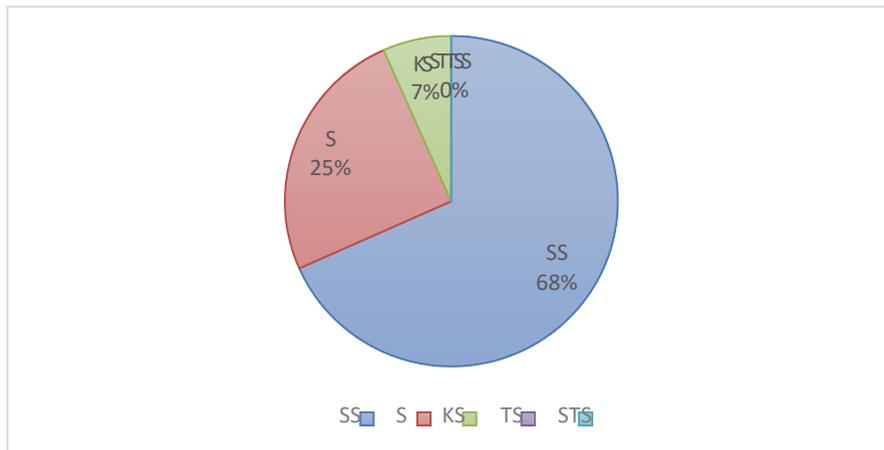
Gambar 11. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa Pernyataan c

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar di jurusan TJKT karena adanya fasilitas teknologi di sekolah”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 38 responden atau 63%.
- 2) Sangat Setuju, diikuti oleh 13 responden atau 22%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar di jurusan TJKT karena adanya fasilitas teknologi di sekolah.

- d. Saya lebih termotivasi dalam belajar apabila kelas atau laboratorium di sekolah saya memiliki fasilitas teknologi yang terbaru dan lengkap



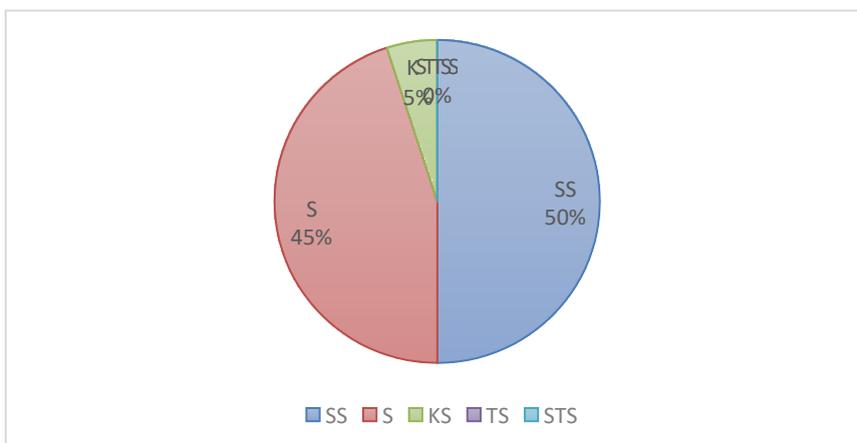
Gambar 12. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa Pernyataan d

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Saya lebih termotivasi dalam belajar apabila kelas atau laboratorium di sekolah saya memiliki fasilitas teknologi yang terbaru dan lengkap”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Sangat Setuju, diikuti oleh 41 responden atau 68%.
- 2) Setuju, diikuti oleh 15 responden atau 25%.

Jawaban terbanyak responden memilih Sangat Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa akan sangat termotivasi dalam belajar apabila kelas atau laboratorium di sekolah memiliki fasilitas teknologi yang terbaru dan lengkap.

- e. Saya merasa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran di jurusan TJKT jika ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di sekolah memadai



Gambar 13. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa Pernyataan e

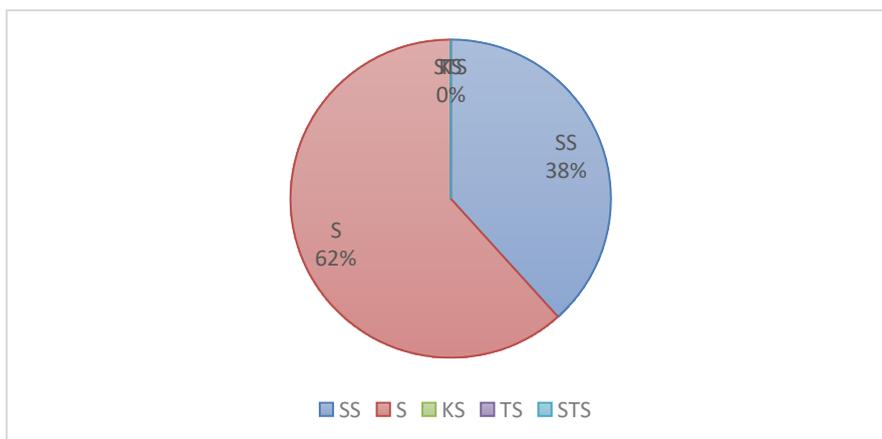
Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Saya merasa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran di jurusan TJKT jika ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di sekolah memadai”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

1) Sangat Setuju, diikuti oleh 30 responden atau 50%.

2) Setuju, diikuti oleh 27 responden atau 45%.

Jawaban terbanyak responden memilih Sangat Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa ketersediaan perangkat teknologi di sekolah akan memengaruhi motivasinya untuk belajar di jurusan TJKT.

- f. Saya merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di jurusan TJKT memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik



Gambar 14. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa Pernyataan f

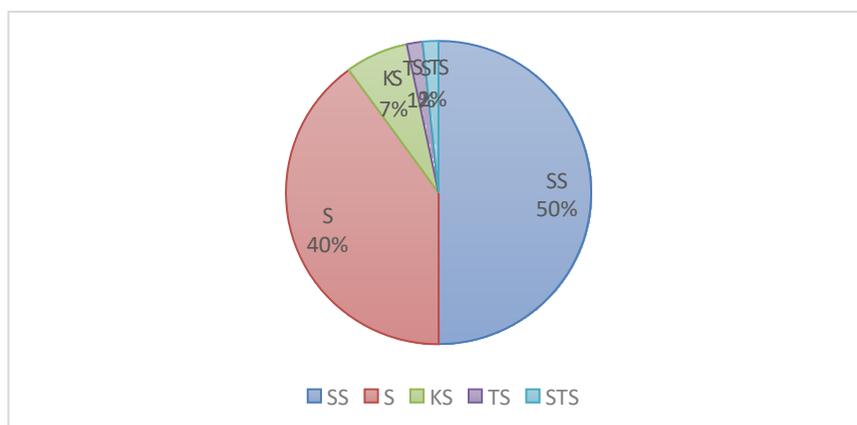
Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Saya merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di jurusan TJKT memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

1) Setuju, diikuti oleh 37 responden atau 62%.

2) Sangat Setuju, diikuti oleh 23 responden atau 38%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di jurusan TJKT memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

- g. Saya lebih senang mengikuti pembelajaran yang menggunakan sarana dan prasarana teknologi (proyektor, komputer, laptop, *smartphone*) dibandingkan menggunakan perangkat konvensional (papan tulis dan buku)



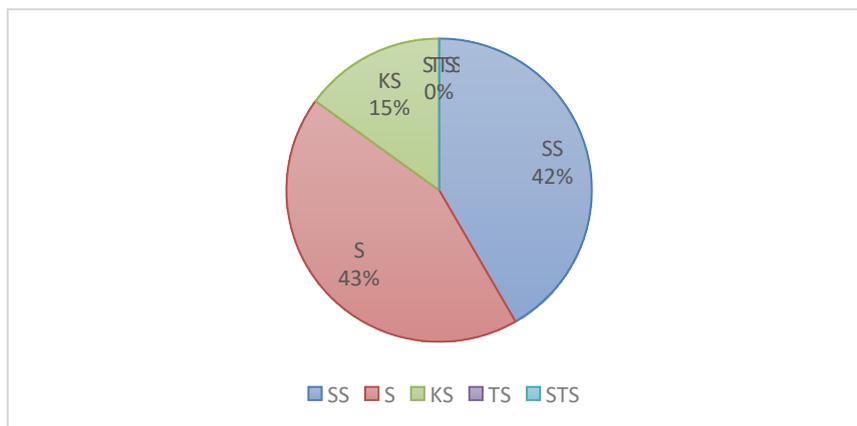
Gambar 15. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa Pernyataan g

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Saya lebih senang mengikuti pembelajaran yang menggunakan sarana dan prasarana teknologi (proyektor, komputer, laptop, *smartphone*) dibandingkan menggunakan perangkat konvensional (papan tulis dan buku)”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Sangat Setuju, diikuti oleh 30 responden atau 50%.
- 2) Setuju, diikuti oleh 24 responden atau 40%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran yang menggunakan sarana dan prasarana teknologi (proyektor, komputer, laptop, *smartphone*) dibandingkan menggunakan perangkat konvensional (papan tulis dan buku).

- h. Saya lebih senang mengerjakan tugas secara digital dibandingkan tugas yang dikerjakan dalam secarik kertas



Gambar 16. Pie Chart Persentase Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa Pernyataan h

Berdasarkan grafik di atas, penilaian responden terhadap pernyataan “Saya lebih senang mengerjakan tugas secara digital dibandingkan tugas yang dikerjakan dalam secarik kertas”, jumlah jawaban terbanyak ada pada pilihan berikut.

- 1) Setuju, diikuti oleh 26 responden atau 43%.
- 2) Sangat Setuju, diikuti oleh 25 responden atau 42%.

Jawaban terbanyak responden memilih Setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih senang mengerjakan tugas secara digital dibandingkan tugas yang dikerjakan dalam secarik kertas.

#### Data Kualitatif

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama periode PPL di SMK N 1 Sukoharjo memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana teknologi terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 TJKT. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan penulis, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, monitor, dan internet. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar saat teknologi digunakan secara optimal. Tidak hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga berpartisipasi secara aktif dengan materi yang disampaikan melalui perangkat teknologi tersebut.

Laboratorium yang biasa digunakan dalam pembelajaran jurusan TJKT telah dilengkapi dengan perangkat terbaru. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari secara praktis. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam sesi praktikum, yang mengindikasikan pentingnya fasilitas tersebut dalam meningkatkan pemahaman mereka. Fasilitas laboratorium yang tersedia memberikan peluang kepada siswa untuk mengaplikasikan dan menguji teori yang telah

dipelajari dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep yang kompleks.

Akses internet di SMK N 1 Sukoharjo cukup memadai, memungkinkan siswa untuk mencari informasi tambahan dan sumber belajar *online*. Ini memperkaya pembelajaran mereka di kelas maupun di laboratorium sekolah. Internet menyediakan berbagai sumber daya edukatif yang dapat diakses siswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka di luar materi yang diajarkan di kelas. Penggunaan internet sebagai sumber belajar tambahan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Meskipun jaringan internet telah tersedia di SMK N 1 Sukoharjo, stabilitas jaringan internet masih menjadi masalah. Masalah stabilitas ini menghambat kelancaran proses pembelajaran yang bergantung pada koneksi internet, seperti akses ke materi pembelajaran *online* dan komunikasi dengan sumber belajar di luar sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan stabilitas jaringan internet agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Meskipun sarana dan prasarana teknologi di SMK N 1 Sukoharjo tersedia dan sudah menggunakan teknologi terbaru, jumlah dari sebagian sarana dan prasarana tersebut belum cukup untuk memfasilitasi seluruh siswa. Selain itu, kualitas dari beberapa perangkat masih perlu ditingkatkan, seperti komputer dan *software* yang digunakan. Observasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk penambahan jumlah perangkat dan peningkatan kualitas perangkat yang ada agar semua siswa dapat merasakan manfaat teknologi dalam pembelajaran secara merata.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 TJKT di SMK N 1 Sukoharjo. Hasil analisis kuantitatif melalui kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa ketersediaan perangkat komputer, perangkat lunak, dan laboratorium yang memadai sangat tersedia di sekolah membantu meningkatkan kreativitas dan motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini menegaskan pentingnya sarana dan prasarana teknologi yang memadai dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan kejuruan.

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi selama kegiatan PPL memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran saat menggunakan teknologi. Laboratorium yang dilengkapi dengan perangkat terbaru memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari secara praktis, sehingga memperdalam pemahaman mereka. Namun, terdapat beberapa kendala seperti jumlah perangkat yang belum memadai dan kualitas perangkat yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun akses internet sudah tersedia, stabilitas jaringan masih menjadi masalah yang perlu segera diatasi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di jurusan TJKT, SMK N 1 Sukoharjo perlu memperhatikan beberapa aspek penting terkait sarana dan prasarana teknologi. Peningkatan jumlah dan kualitas perangkat teknologi, serta perbaikan stabilitas jaringan internet, adalah langkah-langkah yang harus diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat merasakan manfaat teknologi secara maksimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan adalah untuk terus menginvestasikan dalam sarana dan prasarana teknologi yang *up-to-date* dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang merata terhadap fasilitas tersebut.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan menyangkut penelitian yang berjudul Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Teknologi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan TJKT di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Seluruh aspek penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan pelaporan hasil dilakukan secara independen dan objektif tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Fajar Pambudi, A. (2021). Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Belajar Materi Sistem Injeksi Siswa Kelas XI TBSB SMK YPT Sawunggalih Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Khatifah, A. H. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Quba Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survei. *Journal of Education*.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nigora Kislew Simanjuntak, L. L. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*.
- Nurlaela Isnaini Yusuf, N. K. (2023). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD N 7 Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Parjaman, T. &. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai Jalan Tengah Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Jurnal Moderat*.
- Strijker, D., Bosworth, G., & Bouter, G. (2020). Research methods in rural studies: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods. *Journal of Rural Studies*.
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi metode riset: praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & Mix*. Malang: Inteligencia Media.
- Sudarsono, F. (2008). *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah SEMA FIP IKIP Yogyakarta.
- Uyun, M. &. (2021). *Psikologi Pendidikan*. CV Budi Utama.